

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 4335 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

29 Maret 2019

Yth. Kepala Pondok Pesantren Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an
Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : BEKTI GALIH KURNIAWAN
NIM : 17730251006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Maret s.d Mei 2019
Lokasi/Objek : Pondok Pesantren Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an
Judul Penelitian : Implementasi PKN Dalam Pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok Pesantren Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an
Pembimbing : Dr. Marzuki, M.Ag.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

STAF PENGASUHAN SANTRI
MA'HAD AL-MUQODDASAH LI-TAHFIDHIL QUR'AN
Jl. Renyep No. 16 Nglumpang Mlarak Ponorogo 63472
PONOROGO

SURAT KETERANGAN

No: 351 /MTMQ /VI /19/2019

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami Staf Pengasuhan Santri Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : BEKTI GALIH KURNIAWAN
Fakultas : S2 PPKN PASCA SARJANA
NIM : 17730251006

menyatakan dengan sebenarnya telah mengadakan penelitian di Ma'had Al Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo Jawa Timur dengan Judul penelitian untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan strata dua :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBINAAN
KARAKTER KEWARGANEGARAAN MULTIKULTURAL DI PONDOK
PESANTREN AL MUQODDASAH PONOROGO**

Semoga surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami haturkan ribuan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Ponorogo, 19 Juni 2019

WANTO, M.Pd

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Informan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RUDI PURWANTO , S. Th.I , M.Pd
Usia :
Jabatan : PENGASUH PONDOK PESANTREN

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Bekti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 5 APRIL 2019
Yang menyatakan,



(RUDI PURWANTO)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI MUSLIHATUL , S.Pd
Usia : 27 TAHUN
Jabatan : GURU PPKN

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Bekti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 6 APRIL 2019
Yang menyatakan,


(SITI MUSLIHATUL)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL AZHAR
Usia : 20 TAHUN
Jabatan : PEMBINA PRAMUKA

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Becti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 APRIL 2019

Yang menyatakan,



(ABUL AZHAR)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AINI LESTARI
Usia : 17 TAHUN
Jabatan : SANTRI

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Bekti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 APRIL 2019
Yang menyatakan,


(AINI LESTARI)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD FARIZ

Usia : 18 TAHUN

Jabatan : SANTRI

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Bekti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 APRIL 2019
Yang menyatakan,



(MUHAMMAD FARIZ)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FADLI SETIAWAN
Usia : 17 TAHUN
Jabatan : SANTRI

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Beki Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 APRIL 2019
Yang menyatakan,


(FADLI SETIAWAN)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD RAEBIB

Usia : 17 TAHUN

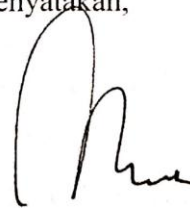
Jabatan : SANTRI

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Bekti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 APRIL 2019

Yang menyatakan,



(MUHAMMAD RAEBIB)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAWARI WICAKSANA

Usia : 16 TAHUN

Jabatan : SANTRI

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Bekti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 April 2019
Yang menyatakan,



(HAWARI WICAKSANA)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMAN CONCENT)

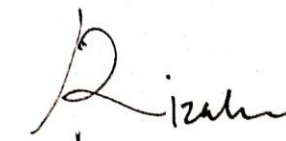
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIZAL BAIDHOWI
Usia : 16 TAHUN
Jabatan : SANTRI

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo, saya bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Bekti Galih Kurniawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 APRIL 2019
Yang menyatakan,



(RIZAL BAIDHOWI)

Lampiran 3. Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Sumber	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Pengasuh Pondok Pesantren	Implementasi Budaya pesantren dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok Pesantren	Pembelajaran dari budaya pesantren tentang keanekaragaman di pesantren	Program kemajemukan santri	1. Bagaimana peran dari Pondok Pesantren Al-Muqoddasah Ponorogo dalam menangani kemajemukan para santri?
				Pendidikan karakter dalam pembinaan keanekaragaman yang ada	2. Bagaimana pendidikan Karakter terhadap budaya pesantren dalam menangani keanekaragaman di kalangan santri?
			Nilai-nilai yang diambil dari budaya pesantren tentang karakter kewarganegaraan multikultural	Pendidikan multikultural dalam pembinaan keanekaragaman yang ada	3. Bagaimana pendidikan Multikultural terhadap budaya pesantren dalam menangani keanekaragaman di kalangan santri?
				Nilai karakter yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	4. Nilai-nilai karakter apa yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo dalam menerapkan karakter kewarganegaraan?
			Pelaksanaan dari nilai-nilai karakter kewarganegaraan multikultural terkait budaya pesantren	Nilai multikultural yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	5. Nilai-nilai multikultural apa yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo dalam menangani keanekaragaman yang terjadi?
				Budaya pesantren pembentuk karakter kewarganegaraan	6. Apa budaya dari Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo dapat

				multikultural	membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
				Nilai dari budaya pesantren yang santri lakukan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	7. Apakah dari nilai-nilai budaya pondok pesantren, kegiatan santri telah melakukan nilai karakter kewarganegaraan multikultural?
			Pengaruh budaya pesantren terhadap karakter kewarganegaraan multikultural	Faktor pendukung pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural	8. Apa faktor pendukung pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo?
			Hasil budaya pesantren tentang karakter kewarganegaraan multikultural	Kendala pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural	9. Apa kendala dan penghambat yang digunakan dari Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo terkait dengan keberagaman santri?
				Hasil dari pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural melalui budaya pesantren	10. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
2.	Guru PPKn	Implementasi pembelajaran PPKn dalam pembinaan Karakter Kewarganegara	Pembelajaran PPKn tentang keanekaragaman di pesantren	Pembinaan pembelajaran PPKn dalam menangani keberagaman	1. Bagaimana pembinaan yang Bapak/Ibu lakukan dari pembelajaran PPKn dalam menangani keberagaman yang ada di pondok pesantren?
				perencanaan pembelajaran PPKn dalam membina karakter	2. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

		an Multikultural di Pondok Pesantren		kewarganegaraan multikultural	
				pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural	3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
				evaluasi pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural	4. Bagaimana evaluasi pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
				Pembelajaran PPKn pembentuk karakter kewarganegaraan multikultural	5. Model pembelajaran PPKn apa yang dapat membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
				Pembinaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter kewarganegaraan multikultural dalam pembelajaran PPKn	6. Pendidikan Karakter apa yang guru/ustadz ajarkan terkait dengan keberagaman santri?
				Pembinaan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter kewarganegaraan multikultural dalam pembelajaran PPKn	7. Pendidikan multikultural apa yang guru/ustadz ajarkan terkait dengan keberagaman santri?
			Nilai-nilai yang diambil dari pembelajaran PPKn tentang karakter kewarganegaraan multikultural di pondok pesantren	Nilai karakter yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	8. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pendidikan karakter terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural?
				Nilai multikultural yang diajarkan terkait dengan karakter	

				kewarganegaraan multikultural	9. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pendidikan multikultural terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural?
			Pelaksanaan dari nilai karakter kewarganegaraan multikultural terkait pembelajaran PPKn	Nilai yang ustad ajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	10. Nilai-nilai apa yang diajarkan ustadz untuk menerapkan karakter kewarganegaraan multikultural?
				Nilai dari pembelajaran PPKn yang santri lakukan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	11. Dari nilai-nilai pembelajaran PPKn, apakah santri telah melakukan kegiatan karakter kewarganegaraan multikultural di pondok?
			Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter kewarganegaraan multikultural	Faktor pendukung pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural	12. Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn apa faktor pendukung dalam penerapan karakter kewarganegaraan multikultural?
				Kendala pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural	13. Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn apa faktor penghambat dalam penerapan karakter kewarganegaraan multikultural?

			Hasil pembelajaran PPKn tentang karakter kewarganegaraan multikultural	Hasil dari pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural melalui pembelajaran PPKn	14. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
3.	Pembina Pramuka	Implementasi Ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok	Pembelajaran dari ekstrakurikuler pramuka tentang keanekaragaman di pesantren	Pembinaan pelaksanaan pramuka dalam menangani keberagaman	1. Bagaimana pembinaan yang bapak/ibuk lakukan terkait keberagaman yang ada?
		Pesantren		Model pengajaran Ekstrakurikuler pramuka pembentuk karakter kewarganegaraan multikultural	2. Bagaimana model pengajaran terhadap mengenai karakter kewarganegaraan multikultural
				Pembinaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter kewarganegaraan multikultural dalam pembelajaran PPKn	3. Bagaimana Pendidikan karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka terkait dengan pembinaan keberagaman santri?

				Pembinaan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter kewarganegaraan multikultural dalam pembelajaran PPKn	4. Bagaimana Pendidikan multikultural yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka terkait dengan pembinaan keberagaman santri
		Nilai-nilai yang diambil dari ekstrakurikuler pramuka tentang karakter kewarganegaraan multikultural di pondok pesantren		Nilai karakter yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	5. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka yang dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren?
				Nilai multikultural yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	6. Apa saja nilai-nilai multikultural yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka yang dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren?
				Nilai yang pembina ajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	7. Nilai-nilai apa yang diajarkan bapak/ibu untuk menerapkan karakter kewarganegaraan multikultural?
			Pelaksanaan dari nilai karakter kewarganegaraan multikultural terkait ekstrakurikuler pramuka	Nilai dari ekstrakurikuler pramuka yang santri lakukan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	8. Dari nilai-nilai ekstrakurikuler tersebut, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?

			Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter kewarganegaraan multikultural	Faktor pendukung pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural	9. Apa faktor pendukung implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren?
				Kendala pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural	10. Apa faktor penghambat implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren?
			Hasil ekstrakurikuler pramuka tentang karakter kewarganegaraan multikultural	Hasil dari pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural melalui ekstrakurikuler pramuka	11. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
3.	Santri	Implementasi pembelajaran PPKn dalam pembinaan Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok	Pembelajaran PPKn tentang pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di pesantren	Langkah Pembinaan pembelajaran PPKn dalam menangani keberagaman Keefektifan pendidikan karakter membentuk karakter kewarganegaraan multikultural	1. Bagaimana langkah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren? 2. Apakah pendidikan karakter yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?

		Pesantren		Keefektifan pendidikan multikultural membentuk karakter kewarganegaraan multikultural	3. Apakah pendidikan multikultural yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
		Pesantren	Nilai-nilai yang diambil dari pembelajaran PPKn tentang karakter kewarganegaraan multikultural di pondok pesantren	Nilai karakter yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	4. Pada pembelajaran PPKn nilai karakter apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
				Nilai multikultural yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	5. Pada pembelajaran PPKn nilai multikultural apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
		Pesantren	Pelaksanaan dari nilai karakter kewarganegaraan multikultural terkait pembelajaran PPKn	(1) Aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi nilai: menghargai perbedaan dan individu, Menghargai perbedaan orang lain. (2) Aspek Kesadaran meliputi nilai: terbuka, (Supriyanto dan Wahyudi, 2017: 66-67).	6. Bagaimana pelaksanaan nilai saling menghargai dan nilai saling terbuka?
		Pesantren	Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap karakter kewarganegaraan multikultural	Faktor pendukung pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural melalui pembelajaran PPKn	7. Dalam pembelajaran PPKn apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

				Faktor penghambat pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural melalui pembelajaran PPKn	8. Dalam pembelajaran PPKn apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
			Hasil pembelajaran PPKn tentang karakter kewarganegaraan multikultural	Hasil dari pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural melalui pembelajaran PPKn	9. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
		Implementasi budaya pesantren dalam pembinaan Karakter Kewarganegara	Budaya pesantren tentang pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di pesantren	Langkah Pembinaan budaya pesantren dalam menangani keberagaman	10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada budaya pesantren dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
				Keefektifan pendidikan karakter dari budaya pesantren membentuk karakter kewarganegaraan multikultural	11. Bagaimana Pendidikan karakter dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
				Keefektifan pendidikan multikultural dari budaya pesantren membentuk karakter kewarganegaraan multikultural	12. Bagaimana Pendidikan multikultural dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?

		an Multikultural di Pondok Pesantren	Nilai-nilai yang diambil dari budaya pesantren tentang karakter kewarganegaraan multikultural di pondok pesantren	Nilai karakter dari budaya pesantren yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	13. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
				Nilai multikultural dari budaya pesantren yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	14. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
		Pelaksanaan dari nilai karakter kewarganegaraan multikultural terkait budaya pesantren	(1) Aspek kedamaian meliputi nilai: peduli dan cinta. (2) Aspek Kesadaran meliputi nilai: kenyamanan (Supriyanto dan Wahyudi, 2017: 66-67)	15. Bagaimana pelaksanaan nilai cinta, nilai kenyamanan dan nilai peduli?	
		Pengaruh budaya pesantren terhadap karakter kewarganegaraan multikultural	Faktor pendukung pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural melalui budaya pesantren	16. Dalam budaya pesantren faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?	
			Faktor penghambat pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural melalui budaya pesantren	17. Dalam budaya pesantren apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?	

			Hasil budaya pesantren tentang karakter kewarganegaraan multikultural	Hasil dari pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural melalui pesantren	18. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
		Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan	Ekstrakurikuler pramuka tentang pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di pesantren	Langkah pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam menangani keberagaman	19. Bagaimana langkah yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
				Keefektifan pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka membentuk karakter kewarganegaraan multikultural	20. Bagaimana pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
				Keefektifan pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka membentuk karakter kewarganegaraan multikultural	21. Bagaimana pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
			Nilai-nilai yang diambil dari ekstrakurikuler pramuka tentang karakter kewarganegaraan	Nilai karakter dari ekstrakurikuler pramuka yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	22. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?

	Karakter Kewarganegaraan Multikultural di Pondok Pesantren	multikultural di pondok pesantren	Nilai multikultural dari ekstrakurikuler pramuka yang diajarkan terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	23. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
		Pelaksanaan dari nilai karakter kewarganegaraan multikultural terkait ekstrakurikuler pramuka	Nilai kerjasama (Kymlica, 2011:10). Nilai Persamaan (Parekh, 2008:474).	24. Bagaimana pelaksanaan nilai persamaan dan nilai kerjasama?
		Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter kewarganegaraan multikultural	Faktor pendukung pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural melalui ekstrakurikuler pramuka	25. Pada ekstrakurikuler pramuka faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
			Faktor penghambat pembentukan karakter kewarganegaraan multikultural melalui ekstrakurikuler pramuka	26. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
		Hasil ekstrakurikuler pramuka tentang karakter kewarganegaraan multikultural	Hasil dari pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural melalui ekstrakurikuler pramuka	27. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Narasumber : Rudi Purwanto, S.th.i, MP.D atau RP

Hari/Tanggal : 5- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana peran dari Pondok Pesantren Al-Muqodasah Ponorogo dalam menangani kemajemukan para santri?
Penanganan santri yang dari berbagai macam daerah pesantren memiliki kultur sendiri anak yang baru dikenalkan dengan pengenalan pesantren namanya pekan perkenalan seperti ospek atau mos. Anak-anak yang datang dari berbagai daerah bisa menyesuaikan nilai dan norma yang ada di pesantren, karena untuk mendidikan mereka kalau tidak disatukan visi dan misinya nilai dan normanya pesantren akan kesulitan mendidiknya karena berbagai daerah yang datang. Maka pesantren memiliki nilai norma dan tata tertib kemudian dikenalkan kepada anak-anak dan diajarkan pendidikan tersebut kepada anak-anak.
2. Bagaimana pendidikan Karakter terhadap budaya pesantren dalam menangani keanekaragaman di kalangan santri?
Dalam mendidik pendidikan karakter yang diajarkan kepribadian, akhlak, dan pendidikan yang ada di pesantren yaitu kehidupan yang islami. Butuh waktu juga yang anak-anak karena dari kultur dan daerah yang berbeda
3. Bagaimana pendidikan Multikultural terhadap budaya pesantren dalam menangani keanekaragaman di kalangan santri?
Nilai karakter multikultural yang ada di pesantren terkait dengan budaya yang ada di pondok pesantren sebenarnya tidak menghilangkan budaya daerah aslinya. Santri dari luar daerah dikenalkan budaya reog yang merupakan budaya asli Ponorogo tempat pondok pesantren berada. Sedangkan santri yang berasal dari luar Ponorogo seperti Padang, Aceh, Magelang dan daerah lain bisa tampil dengan budaya mereka sendiri-sendiri ataupun menampilkan budaya dari daerah lain agar mereka mengenal budaya satu dan lainnya. Ekstrakurikuler juga banyak, ada drumband, pramuka, futsal, basket, dsb yang membuat santri membaur jadi satu mempererat ukhuwah islamiyah persaudaraan dari berbagai daerah, justru persaudaraan lebih kuat dari daerahnya sendiri. Sebenarnya kalau kita mau melihat perbedaan bhineka tunggal ika multikultural adanya di pesantren mereka bisa hidup menyesuaikan diri, tidak dipaksakan untuk membawa kebudayaan mereka sendiri untuk hidup disini.
4. Nilai-nilai karakter apa yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Muqodasah Ponorogo dalam menerapkan karakter kewarganegaraan?

Prinsip santri punya moto dan jiwa kita tanam kepribadian tidak keluar dari prinsip dari luar pesantren contoh : keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiah, berfikir bebas. Terkait hidup dengan orang berbagai daerah

5. Nilai-nilai multikultural apa yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo dalam menangani keanekaragaman yang terjadi? Anak2 dalam daerah tidurnya dipisah supaya cepat akrab dan tidak ada perbedaan antara satu dengan lain. Paling satu kamar 2 orang yang satu daerah. Tidak boleh kumpul satu daerah. Supaya mengenal kultur dari daerah lain, satu kamar berisi 20-25 mereka tidur tidak memakai dipan tetapi menggunakan kasur-kasur kecil.
6. Apakah dari nilai-nilai budaya podok pesantren, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Nilai Cinta. Di pondok pesantren santri terdiri dari berbagai macam suku ras dan golongan tetapi kita disini saling mencintai baik dengan kakak kelas dan adik kelas.
7. Apa budaya dari Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo dapat membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Semua santri mendapat perlakuan yang sama semua bangun tidur jam 3.30 tidur lagi jam 22.00 semua diperlakukan yang sama dengan kultur pesantren. Semua santri baik anak pejabat maupun orang biasa diperlakukan sama bahkan anak duta besar disini tidak ketahuan, mabes polri juga tidak ketahuan karena kehidupan dipesantren dibuat sama bahkan baju juga dibuat sama, karena menggunakan motto pesantren yaitu yang kesederhanaan. Yang punya uang tidak bisa mempunyai fasilitas yang banyak, disitu justru tidak mendidik. Disini diperlakukan sama.
8. Apa faktor pendukung yang digunakan dari Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo terkait dengan keberagaman santri?
Faktor disiplin merupakan faktor pendukung mereka cepat membaaur, dalam bahasa tidak boleh pakai bahasa daerah harus bahasa nasional supaya tidak ada chauvinisme Adanya lomba yang dapat membuat mereka menyatu. Kira2 2 minggu anak2 dapat membaaur karena mereka duniannya disini
9. Apa kendala dan penghambat yang digunakan dari Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo terkait dengan keberagaman santri?
Faktor penghambat di pesantren dipesantren tidak seperti bengkel rusak dibenerin langsung jadi. disini anak yang mempunyai masalah dari rumah mau belajar disini tapi tidak bisa menyesuaikan nilai dan norma yang ada disini lalu hasilnya tidak sesuai seperti yang diharapkan pesantren dan orang tua lalu kena tindakan disiplin, yang biasa diingatkan langsung,

kalau sudah waktunya dipanggil orang tuanya dipanggil, kalau yang sudah parah dan sudah berat amanah itu dikembalikan kepada orang tua. Di pesantren sini diajarkan hidup sesuai dengan alam pesantren.

10. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Hasil penerapan dari budaya pesantren melalui tata tertib pondok, keteladanan kyai, dan program kegiatan di pondok dapat menghasilkan karakter kewarganegaraan multikultural

2. Wawancara dengan Guru PPKn

Narasumber : Siti Muslihatul, SP.D atau SM

Hari/Tanggal : 6- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Bagaimana pembinaan yang Ibu lakukan dari pembelajaran PPKn dalam menangani keberagaman yang ada di pondok pesantren?

Guru PPKn ketika mengajarkan tentang pembentukan karakter harus mempersiapkan diri dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam membentuk karakter siswa yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan metode pembelajaran, media dan sumber belajar siswa.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Guru menggunakan pendekatan dalam mengajar keberagaman santri yaitu guru mengajarkan tentang kerjasama *cooperative learning* sebagai tim dalam kelompok belajar pembagiannya dilakukan secara adil kelompok ini dirancang untuk membentuk pendidikan dengan hak yang sama dan persamaan mendapat pembelajaran.

Pada saat mengajar guru bersifat adil kepada semua siswa tanpa membedakan, dan guru mempunyai sikap kepedulian terhadap siswa

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

pembelajaran yang dilakukan terkait dengan perbedaan. Misalnya dalam pembelajaran yang mengajarkan demokrasi, materi ini dikaitkan dengan isu terkini seperti debat capres dan cawapres. Selanjutnya, materi yang diajarkan di kelas 11 yang kebetulan mereka sebagai pemilih pemula, penggunaan materi debat dengan tim yang berisi tim yang pro dan tim yang kontra dirasa sangat sesuai. Dengan berlatar belakang santri yang beragam akhirnya kegiatan pembelajaran tersebut bisa terlaksana dengan berkolaborasi secara kompak dalam pelaksanaan diskusi dan demokrasi. Dalam pembelajaran PPKn tersebut dapat ditanamkan dan diselipkan

karakter santri untuk berfikir kritis. Dengan demikian santri dapat menanggapi secara bijak sehingga akan timbul karakter saling menghargai pendapat teman. Hal ini menjadikan mereka saling menghargai dan menghormati serta membuat tim kuat karena kebersamaan dan gotong royong, serta rasa ingin tau

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Evaluasi yang dilakukan guru dengan menerapkan keteladanan dari guru PPKn pada proses pembelajaran diskusi secara berkelompok pembagiannya dicampur secara adil hal tersebut bertujuan menjalin kebersamaan yang ada tanpa membedakan maka secara tidak langsung juga dapat diteladani oleh para santri.

5. Model pembelajaran PPKn apa yang dapat membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?

Model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation merupakan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk mempelajari suatu pengetahuan, dengan menyelidiki suatu masalah yang menggunakan pemikiran kreatif sehingga siswa mendapatkan informasi secara mandiri. Dalam Group Investigation siswa di bagi menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu, setiap perwakilan kelompok memilih kocokan daerah yang harus diidentifikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab mengidentifikasi keragaman budaya satu daerah. Pada tahap perencanaan diskusi siswa mempersiapkan proses penyelidikan bersama teman kelompoknya. Kemudian, siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk membagi tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anggota kelompok. Pada tahap implementasi, setiap siswa menyelidiki gambar rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, senjata tradisional, alat musik yang berasal dari petunjuk ciri-ciri keragaman budaya sebuah daerah yang sudah terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Tahap analisis dan sintesis, siswa menganalisis gambar-gambar yang telah mereka temukan, kemudian disatukan dengan gambar-gambar lainnya dan dirangkai dalam sebuah media bernama potret budaya. Setelah itu, setiap kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Tahap penyajian hasil akhir guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil diskusi berupa media potret budaya. Kemudian guru memerintahkan perwakilan anggota pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya yaitu berupa rangkaian media potret budaya. Setelah semua kelompok

mempresentasikan hasil pekerjaan mereka lalu guru memberikan saran terhadap hasil pekerjaannya serta memberikan penguatan.

6. Pendidikan Karakter apa yang guru ajarkan terkait dengan keberagaman santri?

Pendidikan karakter santri menjadi berfikir kritis, ketika beradu argumen menganggapi secara bijak, saling menghargai pendapat teman, dan rasa ingin tau.

7. Pendidikan multikultural apa yang guru ajarkan terkait dengan keberagaman santri?

Guru menggunakan bahasa pengantar bahasa indonesia supaya bersatu, bahasa daerah tidak berlaku disini. Toleransi di pesantren berbeda dengan toleransi di luar. Buat santri toleransi disini berteman baik dengan adik kelas dan kakak kelas, dengan kakak kelas hormat dan adik tingkat harus sayang. Disini Seragam sama, dan makan sama itu juga bagian dari persamaan

8. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pendidikan karakter terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural?

Nilai kesatuan, persatuan, dan persamaan

9. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pendidikan multikultural terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural?

Nilai gotong royong, menghargai perbedaan, dan toleransi

10. Nilai-nilai apa yang diajarkan ustadz untuk menerapkan karakter kewarganegaraan multikultural?

Santri diajarkan nilai demokratis, adil, toleransi, kebersamaan dan persatuan. Nilai tersebut ampuh untuk mengatasi keberagaman yang ada. Ketika mengajar guru selalu menyelipkan nilai tersebut dalam pembelajaran. Supaya santri ingat pentingnya persatuan dan kesatuan.

11. Dari nilai-nilai pembelajaran PPKn, apakah santri telah melakukan kegiatan karakter kewarganegaraan multikultural di pondok?

Pembelajaran PPKn dikelas menerapkan nilai terbuka awalnya pembelajaran dikelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, santri diberikan bahan diskusi lalu mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok mereka. Diakhir kegiatan diskusi diadakan sesi tanya jawab hal tersebut merupakan nilai terbuka terhadap semua teman supaya tidak membeda-bedakan. Selanjutnya contoh tema yang diajarkan adalah demokrasi terkait dengan bebas memilih. Dalam pembelajaran tersebut santri diajarkan tentang cara berfikir kritis, sehingga ketika mereka beradu argumen mereka mampu menganggapi secara bijak, saling menghargai pendapat teman, dan meningkatkan rasa ingin tau. Hal tersebut

mengajarkan nilai menghargai dan sekaligus santri dapat menerapkannya dalam kehidupan di kelas

12. Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn apa faktor pendukung dalam penerapan karakter kewarganegaraan multikultural?

Dampak yang besar dalam membuat keberagaman ada dalam kultur pesantren karena santri berkumpul disini selama 24 jam. Selain itu, mereka menggunakan bahasa Indonesia dan tidak menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi dan dapat memahami dengan menggunakan bahasa satu akan membuat santri menjadi menyatu dan tidak merasa dibedakan.

13. Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn apa faktor penghambat dalam penerapan karakter kewarganegaraan multikultural?

Untuk hambatan di kelas jarang ada hambatan, karena kultur pesantren membuat mereka menjadi dekat, santri disini sama temenya sudah kayak keluarga. Disini guru tidak begitu men tread secara khusus

14. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Cukup efektif karena tujuan pembelajaran PPKn adalah menjadikan warga negara yang baik salah satunya dengan pelaksanaan dari multikultural ini. selain itu peran pondok sangat penting dan menunjang penerapan karakter kewarganegaraan multikultural.

3. Wawancara dengan Santri

Narasumber : Aini Lestari atau AL

Hari/Tanggal : 4- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Bagaimana langkah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?

Pembelajaran PPKn mengajarkan bahwa indonesia terdiri dari aneka ragam suku ras agama kita harus bisa menjaga keberagaman itu, selama ini kita berteman dengan siapa saja tanpa membedakan, karena sistem pondok mengajarkan semuanya saudara

2. Apakah pendidikan karakter yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?

Diajarkan multikultural tentang nilai social seperti saling menghormati dan menyayangi, tentang nilai keragaman yang ada di pesantren

3. Apakah pendidikan multikultural yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?

Pendidikan multikultural yang diajarkan oleh guru PPKn mengajarkan tentang mencintai perbedaan yang ada di lingkungan pesantren dan rasa kasih sayang kepada semua

4. Pada pembelajaran PPKn nilai karakter apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Nilai-nilai yang diajarkan di kelas adalah tentang keberagaman, gotong royong, kebersamaan, persatuan toleransi, peduli dan menyayangi kerja bakti di lingkungan pesantren. Selain itu, para santri juga diajarkan beberapa nilai-nilai yang lain contohnya bela negara.
5. Pada pembelajaran PPKn nilai multikultural apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Nilai multikultural yang diajarkan adalah menyikapi perbedaan suku ras agama supaya tetap rukun dan adil
6. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?
Dari nilai-nilai di atas, kegiatan yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari santri sesuai dengan nilai tersebut berupa kegiatan sebagai berikut. (1) Menghargai, kami di lingkungan pondok berteman dengan siapa saja tanpa membedakan warna kulit dan bahasa, karena di pondok pesantren semua santri saudara, menyukai diskusi dengan teman dari berbagai macam daerah. (2) Terbuka, guru mengajarkan tentang musyawarah tanpa membedakan teman, serta mau menerima kritik dan saran hal tersebut sudah terlaksana di lingkungan pondok pesantren pada saat pembelajaran PPKn biasanya dilakukan kelompok belajar setelah itu presentasi dan diskusi
7. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural di pesantren?
Faktor pendukung pembelajaran PPKn gurunya enak semangat dalam mengajar multikultural (pembelajaran menggunakan media dilihat video tentang keberagaman) diskusi, musyawarah
8. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural di pesantren?
Kadang guru sibuk dan diganti tugas
9. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Efektif mengajarkan keberagaman karena temanya dari PPKn berisi persatuan dan kesatuan
10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada budaya pesantren dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Setiap hari kami sudah hidup bersama jadi ya baik antara sesama saja

11. Bagaimana Pendidikan karakter dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Membina keberagaman dari teman-teman membimbing tiap kelas (ketua kelas), selain itu juga ada ketua dalam setiap kamar
12. Bagaimana Pendidikan multikultural dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Di sini tempat tidurnya diacak oleh ustad maka dapat memperkuat keberagaman yang ada
13. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Hidup bersama semakin mempererat keberagaman yang ada
14. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Mengikuti arahan dari pak Kyai supaya hidup rukun
15. Dari nilai-nilai budaya podok pesantren, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Nilai Peduli, sikap dari santri membantu teman dari luar daerah yang sedang terkena musibah, merawat teman dari luar daerah yang sakit intinya tidak memilih teman dalam kepedulian yang ada.
16. Dalam budaya pesantren faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor pendukung Budaya pesantren banyak ekstrakurikuler membuat santri menyatu. Olahraga sabtu sore sampai hari minggu.
17. Dalam budaya pesantren faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Agak terkendala di bahasa berbeda dan cara ngomong berbeda. Penghambat perbedaan pendapat di voting
18. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Nasihat dari pak kyai dan menaati tata tertip selalu jadi patokan kami
19. Bagaimana langkah yang dilakukan pada Ekstrakurikuler pramuka dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Kegiatan pramuka membuat santri semakin erat antar sesama santri
20. Bagaimana pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
multikultural di pesantren diajarkan gotong royong,kebersamaan
21. Bagaimana Pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
permainan dan kerjasama di pramuka.
22. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Toleransi, tidak membeda-bedakan teman

23. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Diajarkan perbedaan gotong royong, persatuan toleransi. Kerja bakti di lingkungan pesantren
24. Dari nilai-nilai ekstrakurikuler tersebut, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa
Nilai persamaan dan gotong royong, ketika santri mengikuti ekstrakurikuler pramuka santri gotong royong saling bahu membahu memikul beban yang sama dalam kegiatan kemah serta diberi tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diperoleh hal tersebut dilakukan dengan persamaan karena santri hidup bersama-sama dalam pondok selama bertahun-tahun
25. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor pendukung pramuka adanya perkemahan, permainan yang mengajar kakak tingkat
26. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Ada peralatan yang tidak lengkap
Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
27. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Bagus untuk membina keberagaman, karena dituntut bekerjasama dan kompak

Wawancara dengan Santri

Narasumber : Muhammad Faris atau MF

Hari/Tanggal : 4- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Bagaimana langkah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Pembelajaran PPKn mengajarkan bahwa negara ini terdiri dari aneka ragam suku, ras, dan agama kita harus bisa menjaga keberagaman itu
2. Apakah pendidikan karakter yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Karakter yang diajarkan oleh guru PPKn adalah bhineka tunggal ika disitu guru mengajarkan keberagaman yang ada di Indonesia sama halnya dengan keberagaman yang ada di pondok pesantren, bangsa indonesia bisa

maju karena keanekaragaman tidak dijadikan perbedaan tapi dijadikan persatuan yang kuat.

3. Apakah pendidikan multikultural yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Mengajarakan sama perbedaan harus tetap menghargai dan menyangi
4. Pada pembelajaran PPKn nilai karakter apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Nilai yang diajarkan PPKn di kelas di ajarkan bela negara integrasi nasional dan diajarkan perbedaan suku dan sudah diterapkan di lingkungan pesantren dalam tidur dikamar di campur dan ada yg menjaga dan di pantau oleh ustad selama 24 jam
5. Pada pembelajaran PPKn nilai multikultural apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Persatuan, persaudaraan, gotong royong
6. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?
Dari nilai-nilai diatas, kegiatan yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari santri sesuai dengan nilai tersebut berupa kegiatan sebagai berikut. Terbuka, guru mengajarkan tentang musyawarah tanpa membeda-bedakan teman, serta mau menerima kritik dan saran hal tersebut sudah terlaksana di lingkungan pondok pesantren pada saat pembelajaran PPKn biasanya dilakukan kelompok belajar setelah itu presentasi dan diskusi
7. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran PPKn adalah ketika materi yang disampaikan mudah dipahami oleh para santri. Contohnya ketika guru mengajar tentang materi keberagaman dan guru memperlihatkan video tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Dilanjutkan dengan diskusi dan musyawarah dengan para santri lain dikelas.
8. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Penghambat guru sibuk kadang kosong
9. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Salah satu mata pelajaran yang menjaga keutuhan NKRI untuk membuat karakter kewarganegaraan multikultural
10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada budaya pesantren dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Tidak memilih teman dan menaati aturan

11. Bagaimana Pendidikan karakter dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Budaya pesantren di Al muqodasah membentuk santri intelek dan hafal qur'an. Moto pesantren diajarkan panca jiwa keikhlasan (ikhlas agar dapat ridho Allah), kesederhanaan diajarkan sederhana, berdikari serba sendiri kalau sulit di bantu teman, ukhuwah islamiah kesatuan dalam kebersamaan santri
12. Bagaimana Pendidikan multikultural dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Budaya di pesantren tempat tidur tiap 10 ramadhan semua santri pulang kampung setelah datang di pesantren tempat tidurnya di rombak yang bertujuan santri dapat membaur satu dengan yang lain. Dan pemilihan tempat tidurnya di acak dan tidak sama tempat tidur yang satu daerah. Dipilihin sama ustadnya
13. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Ukhuwah islamiah sesuai dengan visi pondok pesantren
14. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Didalam kehidupan pondok pesantren keseharian nilai-nilai yang diambil yaitu tentang kebersamaan, menghormati ustadz, saling mencintai antara adik kelas dengan kakak kelas, tanggung jawab yang dicerminkan dalam organisasi (osamah) organisasi santri muqoddasah dan mariq (penjaga kamar) diberi tanggung jawab dan kebersamaan sehingga muncullah nilai kenyamanan, cinta dan tanggung jawab.
15. Dari nilai-nilai budaya podok pesantren, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Budaya dari pondok pesantren mengajarkan untuk tidak membedakan santri satu dan lainnya. Semuanya satu visi dan misi, hal tersebut dengan sendirinya akan berjalan karena hal tersebut merupakan arahan dari pesantren dan Kyai. Dalam membina keberagaman yang ada di pondok pesantren, para santri dibimbing dengan cara tiap kelas memiliki ketua kelas. Melalui ketua kelas, para ustad memberikan arahan, informasi, pengumuman maupun perintah tentang apa yang harus dilakukan. Selain itu, ada ketua dalam setiap kamar yang bertujuan untuk memperlancar komunikasi dari pesantren langsung kepada santri.
16. Dalam budaya pesantren faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Adanya kegiatan seperti ekstrakurikuler membuat santri membaur dengan yang lain. muhadoroh (cara berbicara), pencak silat, drumband, hadroh, acara pentas seni, dll. Untuk kegiatan olahraga pada hari Sabtu dan Ahad

sore secara tidak langsung dapat membuat santri menjadi saling akrab dan mengenal satu sama lain.

17. Dalam budaya pesantren faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Penghambat beberapa kurang fasilitas kurang dan pengajar kurang
18. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Aturan di pondok bagus, tegas, dan tidak membeda-bedakan santri. Jadi sesuai dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural
19. Bagaimana langkah yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Mengajarkan gotong-royong dan kerjasama jadi membuat kita tidak membedakan dengan teman
20. Bagaimana pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pesantren dari tidak kenal menjadi kenal dan akrab
21. Bagaimana Pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
Kerja sama dan tolong menolong
22. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Yang diajarkan dalam pramuka sebagai ajang refresing setelah sekolah dan diadakan setiap hari sabtu siang jam satu dalam pramuka diajarkan kebersamaan dan nasionalisme terkait multikulturalnya
23. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Mencintai keberagaman yang ada
24. Dari nilai-nilai ekstrakurikuler tersebut, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Nilai Gotong royong, ketika santri mengikuti ekstrakurikuler pramuka santri gotong royong saling bahu membahu memikul beban yang sama dalam kegiatan kemah serta diberi tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diperoleh hal tersebut dilakukan tanpa membeda-bedakan teman.
25. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Pramuka pendukung ga ada perbedaan semua maen bareng
26. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Peralatan ada yang kurang

27. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Dapat membantu penerapan dari keberagaman yang ada. Kegiatan pramuka dapat mengumpulkan dan menjadikan santri menyatu tanpa ada perbedaan.

Wawancara dengan Santri

Narasumber : Hawari Wicaksana atau HW

Hari/Tanggal : 4- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Bagaimana langkah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Pembelajaran PPKn mengajarkan santri untuk menghormati, menghargai dan menyayangi satu sama lain
2. Apakah pendidikan karakter yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Diajarkan PPKn tentang menghormati kakak kelas
3. Apakah pendidikan multikultural yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Diajarkan untuk menyayangi dan persatuan dalam perbedaan
4. Pada pembelajaran PPKn nilai karakter apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Mengajarkan tentang persamaan, tanggung jawab
5. Pada pembelajaran PPKn nilai multikultural apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Nilai keberagaman dan kebersamaan
6. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?
Dari nilai-nilai diatas, kegiatan yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari santri sesuai dengan nilai tersebut berupa kegiatan sebagai berikut. Menghargai, kami di lingkungan pondok berteman dengan siapa saja tanpa membedakan warna kulit dan bahasa, karena di pondok pesantren semua santri saudara, menyukai diskusi dengan teman dari berbagai macam daerah.
7. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Selain itu, guru PPKn juga menjelaskan tentang keberagaman di lingkungan pondok pesantren yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia tidak dapat hidup dengan sendiri

maka perlu sebagai manusia untuk saling membantu tolong menolong dan diajarkan untuk hidup bersama dalam keberagaman. Guru PPKn selain mengajarkan tentang materi PPKn juga menyelipkan materi dari Al Qur'an dan Al Hadist yang berhubungan dengan keberagaman.

8. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
faktor penghambat yang dirasakan oleh para santri yang berhubungan tentang pembelajaran PPKn dikelas, yaitu terkadang guru sangat sibuk sehingga guru tidak hadir dikelas. Tetapi santri diberikan tugas dan mereka harus belajar sendiri sebagai gantinya
9. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Diajarkan perbedaan dan anekaragam, dengan itu diharapkan santri untuk menerapkan dalam kehidupan di pondok pesantren
10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada budaya pesantren dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Menaati nasihat Kyai, ustad, dan menyayangi teman
11. Bagaimana Pendidikan karakter dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Budaya pesantren diajarkan tentang saling membantu dengan teman satu sama lain
12. Bagaimana Pendidikan multikultural dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Tidur di pesantren dicampur dan berguna untuk mencintai keberagaman
13. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Disiplin, menyayangi kakak tingkat dan mencintai adik kelas
14. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Kultur pesantren membuat setiap orang di pesantren menjadi kenal karena kalau tidak begitu tidak memiliki teman dan tidak bisa hidup sendiri
15. Dari nilai-nilai budaya podok pesantren, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Nilai kebersamaan santri hidup selalu bersama dengan teman-teman setiap hari tanpa membeda-bedakan
16. Dalam budaya pesantren faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor budaya pesantren semangat membaca qur'an
17. Dalam budaya pesantren faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Kurangunya guru PPKn

18. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Keseharian di pondok sudah menerapkan keanekaragaman, mulai dari tidur, sekolah, dan bermain bersama
19. Bagaimana langkah yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Ekstrakurikuler pramuka membuat santri makin kompak karena kebersamaanya
20. Bagaimana pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
Karakter pramuka cinta alam dan hidup sederhana
21. Bagaimana pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
Materi dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu santri diajarkan tentang pentingnya kebersamaan terhadap sesama teman di lingkungan pondok pesantren dan nasionalisme atau cinta tanah air terhadap NKRI.
22. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Nilai dalam pramuka saling menjaga satu dengan yang lain
23. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Mencintai keberagaman dan kesatuan
24. Dari nilai-nilai ekstrakurikuler tersebut, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Nilai kebersamaan, pada ekstra pramuka semua santri kompak dalam bersama suka dan duka
25. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor pendukung pramuka dibantu oleh kakak kelas
26. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Peralatan kurang lengkap
27. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Kebersamaan yang kuat pada ekstra pramuka menjadikan anak-anak tidak membedakan teman

Wawancara dengan Santri

Narasumber : Fadli Setiawan atau FS

Hari/Tanggal : 4- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Bagaimana langkah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Pembelajarannya mengajarkan keutuhan NKRI sesuai keberagaman yang ada di pondok
2. Apakah pendidikan karakter yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Guru PPKn mengajarkan tentang pembentukan karakter yaitu: kebersamaan yang ada dalam semboyan kita yaitu bhineka tunggal ika, gotong royong saling membantu sesama teman di pondok pesantren, dan menghormati kakak tingkat serta menyayangi adik kelas. Hal tersebut harus ditanamkan sejak awal karena mereka hidup dalam pesantren dan hidup berdampingan setiap hari
3. Apakah pendidikan multikultural yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Mengajarakan sama perbedaan harus tetap menghargai dan menyangi
4. Pada pembelajaran PPKn nilai karakter apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Nilai pembelajaran yang diajarkan saling menghargai dan membantu
5. Pada pembelajaran PPKn nilai multikultural apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Pada pembelajaran PPKn di kelas misalnya pada saat guru mengajarkan tentang integrasi nasional dari materi tersebut poin pentingnya diajarkan tentang nilai perbedaan suku dan pentingnya bersatu, persamaan dan tanggung jawab. Selanjutnya dalam materi persatuan dan kesatuan, nilai pembelajaran yang diajarkan adalah saling menghargai dan membantu.
6. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?
Kami di lingkungan pondok berteman dengan siapa saja tanpa membedakan warna kulit dan bahasa, karena di pondok pesantren semua santri saling menghargai, serta menyukai diskusi dengan teman dari berbagai macam daerah.
7. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor pendukung dari PPKn yang diajarkan hidup bersama sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri

8. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor penghambat guru sibuk
9. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Membuat santri mencintai perbedaan
10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada budaya pesantren dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Mencintai teman-teman di pondok, dianggap saudara sendiri.
Menghormati kyai
11. Bagaimana Pendidikan karakter dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Budaya pesantren diajarkan tentang budaya dari berbagai macam wilayah, misalnya reog ponorogo tidak hanya orang dari ponorogo yang bisa memainkan tetapi dari luar ponorogo juga dapat memainkan reog tersebut, tari kecak tidak orang bali saja yang bisa menari tapi semua juga ikut mempelajarinya. Maka dari itu otomatis menimbulkan rasa kebersamaan.
Ketika mau ada acara di pesantren
12. Bagaimana Pendidikan multikultural dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Tempat tidur santri dicampur hal tersebut menggambarkan keberagaman yang dapat membaur
13. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Motto pesantren keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiah dan kebebasan
14. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
Persaudaraan sesama muslim atau ukhuah islamiah
15. Dari nilai-nilai budaya pondok pesantren, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Nilai Kenyamanan, budaya dari pondok pesantren mengajarkan untuk satu visi dan misi, hal tersebut dengan sendirinya akan berjalan karena hal tersebut merupakan arahan dari pesantren dan Kyai. Para santri dibimbing dengan cara tiap kelas memiliki ketua kelas. Melalui ketua kelas, ustaz memberikan arahan, informasi, pengumuman maupun perintah tentang apa yang harus dilakukan. Selain itu, ada ketua dalam setiap kamar yang bertujuan untuk memperlancar komunikasi dari pesantren langsung kepada santri. Melalui metode tersebut dapat tercipta Kenyamanan. Selanjutnya nilai Peduli, sikap dari santri membantu teman dari luar daerah yang sedang terkena musibah, merawat teman dari luar daerah yang sakit intinya tidak memilih teman

16. Dalam budaya pesantren faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Dengan banyaknya kegiatan yang ada mempermudah santri untuk saling mengenal, melaksanakan kegiatan secara bersama dan tentunya menjadi semakin dekat. Selain kegiatan dari pesantren santri juga menaati nasihat dari kyai, ustad, dan kakak tingkat, serta diingatkan kalau sistem di pesantren adalah kekeluargaan, yang tua mencintai yang muda dan yang muda menghormati yang tua. Dan ada kalanya tegas dalam hal mengatur serta batas-batasnya.
17. Dalam budaya pesantren faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor penghambat egoisme dari teman-teman
18. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Keseharian dipondok membuat mencintai tanpa membeda-bedakan
19. Bagaimana langkah yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Jiwa semangat gorong royong membuat santri bersatu
20. Bagaimana pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada? Dalam pramuka diajarkan metode permainan agar santri dari berbagai macam wilayah menyatu
21. Bagaimana pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
permainan dan kerjasama di pramuka.
22. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Pramuka diajarkan tentang gotong royong, disiplin dan pembelajaran dalam pramuka
23. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Diajarkan perbedaan gotong royong, persatuan toleransi. Kerja bakti di lingkungan pesantren
24. Dari nilai-nilai ekstrakurikuler tersebut, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?
Nilai toleransi, menyukai teman walau berbeda daerah
25. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Faktor pendukung pramuka diajarkan oleh kakak tingkat jadi lebih akrab
26. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

Faktor penghambat ada peralatan yang tidak lengkap dari aksesoris pramuka

27. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Kegiatan pramuka dapat mengumpulkan dan menjadikan santri menyatu dan tidak membedakan antar sesama santri

Wawancara dengan Santri

Narasumber : Muhammad Ragib atau MR

Hari/Tanggal : 4- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Bagaimana langkah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Pelajaran PPKn dikenal sebagai pelajaran yang mengajarkan keutuhan NKRI dengan hal itu pelajaran tersebut mendukung santri untuk menjaga keberagaman di pondok
2. Apakah pendidikan karakter yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Guru PPKn mengajarkan tentang kebersamaan dan gotong royong
3. Apakah pendidikan multikultural yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?
Guru mengajarkan mencintai perbedaan dan rasa kasih sayang kepada semua
4. Pada pembelajaran PPKn nilai karakter apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Nilai multikultural persatuan dan disiplin
5. Pada pembelajaran PPKn nilai multikultural apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?
Nilai menghargai dan menghormati
6. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?

Guru mengajarkan tentang musyawarah yang terbuka dimana pelaksanaannya tanpa membeda-bedakan teman dan mau menerima kritik serta saran. hal tersebut sudah terlaksana di lingkungan pondok pesantren pada saat pembelajaran PPKn biasanya dilakukan kelompok belajar setelah itu presentasi dan diskusi

7. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

Faktor pendukung PPKn di kelas guru bijaksana dalam mengambil keputusan, kreatif dan inovatif

8. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

Guru sibuk sering kosong

Ada peralatan yang tidak lengkap

9. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Pelajaran PPKn mengajarkan persatuan dan kesatuan jadi seharusnya dapat dijadikan santri untuk menjaga keberagaman

10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada budaya pesantren dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?

Pondok mengajarkan keteladanan dari kyai dan tata tertib untuk dijalankan, salah satu ajuranya mengajarkan untuk saling mencintai antar santri

11. Bagaimana Pendidikan karakter dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?

Pondok pesantren Al Muqoddasah dalam pondok pesantren mengajarkan tentang budaya yang berasal dari berbagai macam wilayah misalnya reog ponorogo tidak hanya orang dari ponorogo yang bisa memainkan tetapi dari luar ponorogo juga dapat memainkan reog tersebut, tari kecak tidak orang bali saja yang bisa menari tapi semua juga ikut mempelajarinya. Maka dari itu otomatis menimbulkan rasa kebersamaan. Ketika mau ada acara di pesantren. Selain budaya dari pesantren motto dari pesantren juga

memberi pengaruh terhadap multikultural, yaitu Motto pesantren keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiah dan kebebasan. Dalam motto tersebut kita menjalankan keseharian di pesantren secara bersama-sama. Kultur pesantren diajarkan tidak membedakan, semua satu misi. Dengan sendirinya akan berjalan karena itu arahan dari kyai.

12. Bagaimana Pendidikan multikultural dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?

Tempat tidur santri dicampur hal tersebut menggambarkan keberagaman yang dapat membaur

13. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?

Motto pesantren keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiah dan kebebasan

14. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?

Persaudaraan sesama muslim atau ukhuah islamiah

15. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?

Nilai peduli, peduli kepada teman yang terkena musibah dan santri-santri menolongnya.

16. Dalam budaya pesantren faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

Budaya pesantren tidurnya satu kamar 30 orang dari berbagai macam wilayah membaur menjadi satu

17. Dalam budaya pesantren faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

Beberapa peralatan ada yang kurang

18. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Pendidikan dari bhineka tunggal ika seharusnya di pondok pesantren, karena santri dari mana-mana tapi tetap menjadi teman dan menyatu

19. Bagaimana langkah yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?

- Mengajarkan kekompakan, menjunjung persatuan dan kesatuan
20. Bagaimana pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
Ekstra pramuka yang diajarkan karakter kebersamaan dan kasih sayang
21. Bagaimana pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?
Tolong menolong dan tidak membeda-bedakan
22. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Persamaan, gotong royong, tanggung jawab, mandiri, kerjasama
23. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?
Menghargai antar sesama berlainan daerah
24. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?
Nilai kasih sayang, menyukai teman walau berbeda daerah
25. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Ekstra pramuka pendukung keberhasilan kakak tingkat mengajar
26. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
Saya kira tidak ada karena sudah mulai sejak awal hidup bersama
27. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Ekstrakurikuler digunakan sebagai refreasing jadi pengumpulan santri menjadi satu dan tidak ada perbedaan

Wawancara dengan Santri

Narasumber : Rizal Baidhowi atau RB

Hari/Tanggal : 4- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

1. Bagaimana langkah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?

Pembelajaran PPKn mengajarkan bahwa negara ini terdiri dari aneka ragam suku, ras, dan agama kita harus bisa menjaga keberagaman itu

2. Apakah pendidikan karakter yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?

Pembelajaran PPKn oleh guru mengajarkan bhineka tunggal ika dan kebersamaan

3. Apakah pendidikan multikultural yang diajarkan pada pembelajaran PPKn sudah efektif membentuk karakter kewarganegaraan multikultural?

Guru mengajarkan indonesia adalah negara yang majemuk beraneka ragam tapi harus bersatu

4. Pada pembelajaran PPKn nilai karakter apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?

Nilai multikultural saling membantu sama lain tanpa membedakan

5. Pada pembelajaran PPKn nilai multikultural apa yang diajarkan dalam membina keberagaman di pondok?

Nilai toleransi untuk menjaga keutuhan NKRI

6. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?

Salah satu nilai yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn adalah nilai menghargai, Santri di lingkungan pondok berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku, ras dan bahasa, karena di pondok pesantren semua santri saudara, selain itu juga menyukai diskusi dengan teman dari berbagai macam daerah.

7. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
faktor pendukung PPKn gurunya mengajar dengan semangat, selain mengambil dari materi guru PPKn mengambil dari Al Qur'an juga
8. Dalam pembelajaran PPKn di kelas apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?
faktor penghambat guru tidak datang siswa ga masuk kelas
9. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?
Pelajaran PPKn mengajarkan persatuan dan kesatuan jadi seharusnya dapat dijadikan santri untuk menjaga keberagaman
10. Bagaimana langkah yang dilakukan pada budaya pesantren dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?
Langkah yang dilakukan pondok adalah mengajarkan keteladanan dari kyai dan santri di didik menaati tata tertib serta diajarkan untuk dilaksanakan, salah satu ajuranya mengajarkan untuk saling mencintai antar santri
11. Bagaimana Pendidikan karakter dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
budaya pesantren membantu teman yang kesusahan
12. Bagaimana Pendidikan multikultural dari budaya dipesantren dapat membina keanekaragaman yang ada?
Pembinaan dari kultur pesantren yang dilakukan untuk Membina keberagaman dari teman-teman membimbing tiap kelas (ketua kelas) arahan dari ustad, selain itu juga ada ketua dalam setiap kamar. Budaya di pesantren tempat tidur tiap 10 ramadhan semua santri pulang kampung setelah datang di pesantren tempat tidurnya di rombak yang bertujuan santri dapat membaur satu dengan yang lain. Dan pemilihan tempat tidurnya di acak dan tidak sama tempat tidur yang satu daerah. Dipilihin sama ustadnya.
13. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?

nilai pesantren susah dan senang dilalui secara bersama

14. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dalam budaya di pesantren?
multikultural sama-sama menghafal al-qur'an jadi serasa senasib sepenanggungan

15. Dari nilai-nilai budaya podok pesantren, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?

Nilai Kenyamanan, Para santri dibimbing dengan cara tiap kelas memiliki ketua kelas. Melalui ketua kelas, ustad memberikan arahan, informasi, pengumuman maupun perintah tentang apa yang harus dilakukan. Selain itu, ada ketua dalam setiap kamar yang bertujuan untuk memperlancar komunikasi dari pesantren langsung kepada santri. Melalui metode tersebut dapat tercipta Kenyamanan.

16. Dalam budaya pesantren faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

faktor pendukung budaya pesantren adanya acara membuat santri bareng-bareng misalnya acara solawatan waktu selesai ujian

17. Dalam budaya pesantren faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural dipesantren?

Fasilitas kurang lengkap dan guru kurang

18. Bagaimana hasil dari budaya pesantren dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Keseharian di pondok sudah menerapkan keanekaragaman, mulai dari tidur, sekolah, dan bermain bersama

19. Bagaimana langkah yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dan santri mengenai keberagaman yang ada di pesantren?

Ekstrakurikuler pramuka mengajarkan tentang kekompakan dan kerjasama. Jadi menjaga persatuan dan kesatuan

20. Bagaimana pendidikan karakter dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka bertempat di halaman pondok pesantren. Semua santri berkumpul menjadi satu dan pengajarnya adalah

kakak tingkat. Dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka santri dapat membaaur santri lainnya sehingga membuat santri mengenal satu sama lain. Pembentukan karakter yang didapat dalam ekstrakurikuler pramuka adalah membentuk karakter multikultural para santri sehingga mereka mampu membantu satu sama lain dan menciptakan kebersamaan yang didapatkan dari berbagai permainan pada ekstrakurikuler pramuka.

21. Bagaimana pendidikan multikultural dari ekstrakurikuler pramuka dapat membina keanekaragaman yang ada?

Tolong menolong dan tidak membeda-bedakan

22. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?

Multikultural dalam pramuka saling membantu sama lain kebersamaan di latih dalam permainan di ekstra pramuka

23. Nilai-nilai multikultural apa yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka?

Kerja sama dan gotong royong

24. Dari nilai-nilai tersebut apa sudah dilaksanakan di pondok, contohnya kegiatan apa?

Nilai kompak, saling support dengan teman dalam kegiatan pramuka

25. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor pendukung pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural di pesantren?

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diadakan seminggu sekali pada hari Sabtu pukul 13.00. Pada setiap pertemuan, pembina selalu menggunakan metode permainan sehingga membuat kegiatan tersebut terasa menyenangkan bagi para santri. Selain itu, salah satu kegiatan pramuka yang disukai oleh para santri yaitu perkemahan rutin yang diadakan tiap tahun. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu membuat para santri lebih akrab dan mengenal santri-santri yang lain.

26. Pada ekstrakurikuler pramuka apa faktor penghambat pelaksanaan karakter kewarganegaraan multikultural di pesantren?

Peralatan kurang

27. Bagaimana hasil dari ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural?

Dapat membantu penerapan dari keberagaman yang ada. Kegiatan pramuka dapat mengumpulkan dan menjadikan santri menyatu tanpa ada perbedaan.

4. Wawancara dengan pembina pramuka

Narasumber : Abdul Azhar atau AA

Hari/Tanggal : 4- April-2019

Lokasi : Pondok Pesantren Al Muqodasah

12. Bagaimana pembinaan yang bapak/ibuk lakukan terkait keberagaman yang ada?

Pembina mengajar santri dengan keteladanan dari pembina yaitu dengan rasa adil tanpa membeda-bedakan santri. mengajarkan lagu daerah supaya mengenal lagu daerah orang lain dan tidak menganggap sebagai hal yang berbeda. Selain itu juga menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa indonesia. Ketika proses pengajaran mengajarkan untuk diskusi kelompok musyawarah serta menghargai perbedaan pendapat.dari kelompok tersebut mengajarkan kekompakan dan kerjasama.

13. Bagaimana model pengajaran terhadap mengenai karakter kewarganegaraan multikultural?

Model pengajaran menggunakan lagu dari santri yang dari luar daerah lagunya dibuat nyanyi bareng supaya dapat mengenali budayanya bagi santri yang lain. Selain itu menggunakan Buku panduan pramuka lalu diajarkan kesantri

14. Bagaimana Pendidikan karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka terkait dengan pembinaan keberagaman santri?

Penanganan keberagaman terhadap pramuka, dalam materi kelas pramuka menggunakan metode game seperti pemecahan masalah tiap kelompok, tali temali dsb

15. Bagaimana Pendidikan multikultural yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka terkait dengan pembinaan keberagaman santri?

Santri diajarkan lagu daerah yang bertujuan untuk menyukai keberagaman

16. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka yang dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren?

Nilai yang dikembangkan kebersamaan, kerjasama, kekompakan

17. Apa saja nilai-nilai multikultural yang terkandung dari ekstrakurikuler pramuka yang dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren?

kebersamaan, kerjasama, dan kekompakan. Selain itu, menurut para santri nilai-nilai yang diajarkan di pesantren yaitu gotong royong, kebersamaan, permainan dan kerjasama di pramuka.

18. Nilai-nilai apa yang diajarkan bapak/ibu untuk menerapkan karakter kewarganegaraan multikultural?

Nilai persamaan, disini pembina pramuka mengajar adik-adik tanpa membedakan semua dianggap sama

19. Dari nilai-nilai ekstrakurikuler tersebut, bukti santri telah melakukan nilai tersebut apa?

Nilai kerjasama pada ekstrakurikuler pramuka contohnya adalah kemah kegiatan yang dilakukan sebelum membuat tenda santri di suruh untuk membuat kelompok atau regu setiap kelompok diberi nama misalnya nama-nama tokoh islam seperti Abu bakar, Umar bin khatab, Ustman bin Affan dsb. Kemudian setiap kelompok membuat satu tenda, sebelum membuat tenda para santri diberi tugas untuk membawa peralatan untuk mendirikan tenda. Setelah peralatan terkumpul santri bekerja sama untuk merakit mendirikan tenda sesuai dengan peralatan yang dibawa.

20. Apa faktor pendukung implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren?

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka pembentukan karakter di pondok pesantren lebih mudah karena para santri

melakukan kegiatan bersama selama 24 jam. Dengan kata lain, mereka lebih cepat beradaptasi dan membaaur dengan yang lain. Namun, bagi santri yang baru masuk pondok, mereka terlihat masih kaku karena sulit beradaptasi. Tapi, seiring berjalannya waktu mereka akan saling membaaur dengan santri yang lain.

21. Apa faktor penghambat implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren? Faktor penghambat Bagi santri yang baru masuk biasanya agak kaku dan masih adaptasi, lama kelamaan akan membaaur, selain itu keterbukaan anak juga jadi penghambat untuk segera membaaur bersama temannya.

22. Bagaimana hasil dari pembelajaran PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan multikultural? Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini dapat membuat santri menjadi satu saling menerima keberagaman dan tidak membedakan. Karena di ekstrakurikuler pramuka diajarkan permainan dan semua santri senang tanpa ada paksaan.

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran pembinaan dari Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendidikan karakter dan pendidikan multikultural penelitian menggunakan mata pelajaran PPKn, ekstrakurikuler pramuka, dan budaya dipesantren untuk membentuk karakter kewarganegaraan multikultural di Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo. Hasil observasi ini sangat bermanfaat bagi peneliti dalam mengumpulkan data bagi penelitiannya.

Hari/ Tanggal Observasi :

Lokasi :

No	Aspek yang di amati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam membina karakter			

	kewarganegaraan multikultural			
2.	Pengamatan kegiatan santri di pondok pesantren			
3	Pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka			
4	Nilai dari pembelajaran PPKn			
5	Nilai Budaya Pesantren			
6	Pengamatan terhadap nilai ekstrakurikuler Pramuka			
7	Faktor pendukung budaya pesantren			

Lampiran 6. Hasil Observasi

No	Aspek yang di amati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam membina karakter kewarganegaraan		✓	Terwakilkan pada Dokumentasi RPP

	multikultural			
2	Pengamatan kegiatan santri di pondok pesantren	✓		Observasi yang dilaksanakan peneliti di Pondok pesantren terkait pembinaan budaya pesantren terhadap karakter multikultural yaitu di pondok pesantren terdapat kata-kata mutiara dari Kiai, hal tersebut dijadikan pedoman hidup oleh santri. Selain itu terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh para santri sehingga mereka bisa menyalurkan bakat dan minat mereka. Selain itu juga terdapat tempat untuk berolahraga dan bermain bagi para santri. Dengan banyaknya fasilitas tersebut membuat santri mempunyai banyak kegiatan sehingga terjalin kebersamaan antara santri satu dengan lainnya
3	Pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	✓		Observasi pada ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai kegiatan, seperti permainan berkelompok, menyanyikan lagu daerah, kegiatan kemah Kamis-Jumat, dll. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut santri harus membaur dengan yang lain karena salah satu tujuan dari pembelajaran dalam ekstrakurikuler pramuka adalah tidak membedakan santri berdasarkan latar belakang atau daerah mereka. Sehingga tercipta kebersamaan dan kesatuan melalui ekstrakurikuler pramuka tersebut.
4	Nilai dari pembelajaran	✓		Diharapkan dengan adanya pendidikan multikultural dalam

	PPKn			<p>pembelajaran PPKn mampu mengubah sikap agar tidak mudah meremehkan, merendahkan dan melecehkan budaya atau kelompok lain, terutama kalangan minoritas. Disamping itu diharapkan dengan adanya pendidikan multikultural akan menumbuhkan toleransi tiap individu terhadap adanya perbedaan seperti ras, agama, etnis, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian di pondok pesantren Al Muqoddasah kelas X pada materi Ketentuan UUD NRI Tahun 1945 dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, menunjukkan aktivitas siswa dalam mengamalkan karakter kewarganegaraan multikultural, aktivitas siswa tersebut diantaranya mengamalkan nilai menghargai dalam melihat perbedaan pendapat dan nilai kerjasama dengan teman</p>
5	Nilai Budaya Pesantren	✓		<p>Observasi di pesantren, banyak santri yang bermain ketika jam istirahat secara bersama-sama didalam lingkungan pondok pesantren. Hal ini karena mereka tidak diperbolehkan keluar dari pondok pesantren. Didalam pondok pesantren tersedia area yang luas untuk bermain futsal, volly, dan bulutangkis. Dengan demikian, santri menjadi bisa bersatu menjalin kebersamaan dan gotong royong dalam permainan. Observasi yang kedua pembagian kamar tidur di pesantren dilakukan oleh para ustad. Satu kamar berisi delapan</p>

				santri yang berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda-beda. Dengan demikian, santri menjadi saling kenal dengan santri lain yang berasal dari daerah yang berbeda dan juga membuat mereka semakin akrab dalam menjalin persatuan dalam perbedaan.
6	Pengamatan terhadap nilai ekstrakurikuler Pramuka	✓		Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, santri melaksanakan kegiatan dengan cara membuat beberapa kelompok secara melingkar dan setiap kelompok diarahkan untuk menari dan menyanyi lagu daerah yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan tersebut diharapkan santri akan menjadi santri yang memiliki nilai kekompakan, kerjasama, persatuan, dan kebersamaan.
7	Faktor pendukung budaya pesantren	✓		Pengamatan yang dilakukan di Pondok pesantren Al-Muqoddasah merupakan pondok pesantren yang fokus pada penghafalan Al Quran (tahfiz). Selanjutnya, pembinaan karakter di pondok pesantren ini sesuai dengan apa yang tercantum di dalam Al Quran seperti, menghargai perbedaan atau toleransi, mencintai sesama manusia dan ukhuwah islamiah.

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data pendukung baik berupa dokumen, surat, buku, foto, catatan, transkrip dan surat kabar mengenai gambaran kegiatan-kegiatan yang

berhubungan dengan implementasi peran PKN dalam pembinaan karakter multikultural di lingkungan pondok.

Hari/ Tanggal Observasi :

Lokasi :

No	Dokumen yang dicari	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil Pondok pesantren Al Muqodadasah Ponorogo	✓		
2	Peta Pondok Pesantren Al Muqodadasah Ponorogo		✓	
3	Dokumen RPP PPKn terkait dengan karakter kewarganegaraan multikultural	✓		
4	Data santri yang berasal dari berbagai macam wilayah	✓		
5	Buku tentang Pondok pesantren Al Muqodadasah Ponorogo	✓		
6	Buku tentang ekstra kurikuler pramuka di Pondok pesantren Al Muqodadasah Ponorogo	✓		

Lampiran 8. Hasil Pedoman Dokumentasi

Pembelajaran PPKn

RPP KELAS X

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	:	10 (Sepuluh)/1(satu)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
Materi Pokok	:	Ketentuan UUD NRI Tahun 1945 dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (KD 3.2.)

KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Pertemuan 6

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPENSI
1.2. Mengorganisasi nilai-nilai konstitusional ketentuan UUD Negara RI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.	1.2.1. Membangun nilai-nilai menghargai dan kerjasama secara adil ketentuan UUD Negara RI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.
2.2. Mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD Negara RI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.	2.2.1. Membangun nilai-nilai menghargaragai dan kerjasama yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.
3.2. Menganalisis ketentuan UUD Negara RI tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.	3.2.2. Membandingkan kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia.
4.2. Menyaji hasil analisis tentang ketentuan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatu wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan.	4.2.2. Menyaji dan Mengkomunikasikan hasil telaah isi analisis tentang ketentuan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan.

MATERI PEMBELAJARAN

Perbedaan Antara Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia.

1. Penduduk dan Bukan Penduduk.
Penduduk adalah orang yang bertempat tinggal atau menetap dalam suatu negara, sedang yang bukan penduduk adalah orang yang berada di suatu wilayah suatu negara dan tidak bertujuan tinggal atau menetap di wilayah negara tersebut.
2. Warga Negara dan Bukan Warga Negara.
Warga negara ialah orang yang secara hukum merupakan anggota dari suatu negara, sedangkan bukan warga negara disebut orang asing atau warga negara asing. Rakyat sebagai penghuni negara, mempunyai peranan penting, menurut Pasal 26 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - a) Yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia aslidan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara.
 - b) Penduduk ialah Warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
 - c) Hal-hal mengenai warga negara dan penduduk diatur dengan undang-undang.
3. Syarat-syarat menjadi penduduk dan warga negara Indonesia.
 - a. Syarat-syarat menjadi penduduk:
 - 1) Bertempat tinggal dalam waktu relatif lama dalam suatu daerah/kampung.
 - 2) Mentaati aturan yang berlaku di daerah/kampung tersebut.
 - 3) Bersedia membayar retribusi keamanan dan kebersihan kampung.
 - 4) Memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang jelas.
 - 5) Memiliki kartu tanda penduduk.
 - b. Syarat-syarat menjadi warga negara sesuai Undang Undang No 12 Tahun 2006.
 - 1) Melalui Naturalisasi Biasa,
 - a) telah berusia 18 tahun atau sudah kawin.
 - b) pada waktu mengajukan permohonan sudah bertempat tinggal di wilayah Negara Republik Indonesia paling singkat 5 tahun berturut-turut atau paling singkat 10 tahun tidak berturut-turut.
 - c) sehat jasmani dan rohani.
 - d) dapat berbahasa Indonesia serta mengakui dasar negara Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - e) tidak pernah dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara satu tahun lebih.
 - f) jika dengan memperoleh Kewarganegaraan Republik Indonesia, tidak menjadi berkewarganegaraan ganda.
 - g) mempunyai pekerjaan dan/atau berpenghasilan tetap.
 - h) membayar uang pewarganegaraan ke kas negara.
 - 2) Melalui Naturalisasi Istimewa,

Naturalisasi istimewa diberikan sesuai dengan ketentuan Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006. Naturalisasi Istimewa diberikan kepada orang asing yang telah berjasa kepada negara Republik Indonesia atau dengan alasan kepentingan negara, setelah memperoleh pertimbangan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Naturalisasi istimewa batal diberikan jika menyebabkan orang asing tersebut berkewarganegaraan ganda.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu	T/TT
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar dilanjutkan dengan apersepsi 2. Guru menyampaikan topik tentang “kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia”. 3. Guru mempersiapkan pembahasan materi melalui metode diskusi. Kelompok yang telah ditentukan topiknya pada pertemuan pertama (kelompok 2 agar mempersiapkankelompoknya). 	10 menit	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi Kelompok 2, topik Bab 2, Sub-Bab B. kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia. 2. Pada saat Kelompok 2 tampil presentasi, kelompok lainnya menyimak materi presentasi (mengamati). 3. Setelah presentasi selesai dipaparkan oleh Kelompok 2, kelompok lain memberikan saran/masukan dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedangdibahas (menanya). 4. Pengajuan pertanyaan dilakukan dalam bentuk termin pertanyaan (jumlah termin disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia). Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan sebelum presentasi kelompok dalam bentuk penugasan mencari informasi terkait dengan materi yang akan di presentasikan. Kegiatan mengasosiasikan dilakukan baik oleh kelompok yang mendapat tugas presentasi, juga kelompok lain dengan melakukan analisis dalam kelompok pada saat menyimak jalannya presentasi guna membuat pertanyaan. 	20 menit	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi dan jalannya diskusi. 2. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru dapat melakukan refleksi terkait dengan kasus tersebut. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar. 	10 menit	

Kegiatan Pembelajaran

Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses diskusi berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat diskusi berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, argumentasi/menjawab pertanyaan serta aspek kerja sama kelompok.

2. Penilaian Pengetahuan
Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, peserta didik diminta untuk menganalisis jumlah penduduk Indonesia sejak 3 (tiga) tahun terakhir (dari internet/website). Analisis ditinjau dari aspek-aspek sebagai berikut.
 - a) Jumlah penduduk/tahun.
 - b) Prosentase kenaikan jumlah penduduk.
 - c) Faktor pendorong terjadinya peningkatan jumlah penduduk Indonesia.
 - d) Keterkaitan jumlah penduduk (SDM) dengan pembangunan nasional.
 - e) Permasalahan-permasalahan tentang kependudukan.
 - f) Solusi terhadap pemecahan masalah kependudukan.
3. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab/mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam

memberikan masukan/saran terkait dengan materi yang sedang dibahas (mengkomunikasikan secara lisan).

Media/Alat Dan Sumber Belajar

1. Media/alat
Power Point/Video
2. Sumber
 - Buku pegangan siswa PPKn kelas 10
 - LKS
 - Internet dan sumber lain yang relevan

Mengetahui
Kepala SMA Al Muqoddasah

Ponorogo, 18 Juli 2016
Guru Mata Pelajaran PPKn Kelas X

Rudi Purwanto, M.Pd.

Siti Muslihatul, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : 12 (duabelas)/2 (dua)

Alokasi Waktu : 10 x 45 Menit

Materi Pokok : **Strategi Indonesia dalam Menyelesaikan Ancaman terhadap Negara dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan dalam bingkai *BhinnekaTunggalika*. (KD 3.6)**

KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPENSI
1.1. Mengamalkan ketaatan terhadap agama dan kepercayaan yang dianut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	1.1.1. Memahami peentingnya ibadah dengan berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran, dengan sikap ikhlas mengikuti proses pembelajaran, berpakaian dan berpenampilan bersih dan rapi, selalu aktif dalam menjaga kebersihan kelas.
2.1. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	2.1.1. Menunjukkan sikap sopan santun dengan baik budi bahasanya (sopan ucapannya), menggunakan ungkapan yang tepat, mengekspresikan wajah yang cerah, dan berperilaku sopan.
	2.1.2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dengan melaksanakan tugas individu dengan baik, mengumpulkan tugas individu tepat waktu, mengembalikan barang yang dipinjam, dan menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
3.6. Menganalisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap	3.6.1. Menyimpulkan makna keanekaragaman bangsa Indonesia secara vertikal dan horizontal.
	3.6.2. Menyimpulkan pentingnya persatuan dan kesatuan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPENSI
negara dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam bingkai <i>BhinnekaTunggallka</i> .	bagi bangsa Indonesia yang multikultural dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
	3.6.3. Menganalisis kendala-kendala dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
	3.6.4. Menganalisis strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa.
	3.6.5. Menganalisis model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa.
4.6. Menyaji hasil analisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan bangsa.	4.6.1. Menyaji makalah tentang strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun.
	4.6.2. Menyaji makalah tentang partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

MATERI PEMBELAJARAN

1. Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa

A. Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer (Pertemuan Pertama)

Ancaman militer akan sangat berbahaya apabila tidak diatasi. Oleh karena itu, harus diterapkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengatur strategi pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dalam mengatasi ancaman militer tersebut. Pasal 30 ayat (1) sampai (5) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa: (1) Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. (2) Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Indonesia Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung. (3) Tentara Nasional Indonesia terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara. (4) Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum. (5) Susunan dan kedudukan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, hubungan kewenangan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di dalam menjalankan tugasnya, syarat-syarat keikutsertaan warga negara dalam usaha pertahanan dan keamanan diatur dengan undang-undang.

B. Strategi dalam Mengatasi Ancaman Non-Militer (Pertemuan Kedua)

Globalisasi telah berpengaruh kepada semua bidang kehidupan, diantaranya dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan

a. Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik

Ada empat hal yang selalu dikedepankan oleh globalisasi dalam bidang ideologi dan politik, yaitu demokratisasi, kebebasan, keterbukaan dan hak asasi manusia. mencapai hal tersebut, bangsa Indonesia harus segera mewujudkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan demokrasi politik.
- 2) Mengaktifkan masyarakat sipil dalam arena politik.
- 3) Mengadakan reformasi lembaga-lembaga politik agar menjalankan fungsi dan peranannya secara baik dan benar.
- 4) Memperkuat kepercayaan rakyat dengan cara menegakkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- 5) Menegakkan supremasi hukum.
- 6) Memperkuat posisi Indonesia dalam kancah politik internasional.

b. Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi

Sebenarnya sebelum menyentuh bidang politik, globalisasi lebih dahulu terjadi pada bidang ekonomi. Sejak digulirkannya liberalisasi ekonomi oleh Adam Smith sekitar abad ke-15 telah melahirkan perusahaan-perusahaan multinasional yang melakukan aktivitas perdagangannya ke berbagai negara. Mulai abad 20, paham liberal kembali banyak dianut oleh negara-negara di dunia terutama negara maju.

- 1) Sistem ekonomi dikembangkan untuk memperkuat produksi domestik untuk pasar dalam negeri, sehingga memperkuat perekonomian rakyat.
- 2) Pertanian dijadikan prioritas utama, karena mayoritas penduduk Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Industri-industri haruslah menggunakan bahan baku dari dalam negeri, sehingga tidak tergantung impor dari luar negeri.
- 3) Diadakan perekonomian yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Artinya segala sesuatu yang menguasai hajat hidup orang banyak, haruslah bersifat murah dan terjangkau.
- 4) Tidak bergantung pada badan-badan multilateral seperti pada IMF, Bank Dunia dan WTO.
- 5) Mempererat kerjasama dengan sesama negara berkembang untuk bersamasamamenghadapi kepentingan negara-negara maju.

c. Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya di negara-negara berkembang, perlu diperhatikan gejala perubahan yang terjadi, terutama mengenai sebab-sebabnya. Banyak faktor yang mungkin menimbulkan perubahan sosial, diantaranya yang memegang peranan penting, ialah faktor teknologi dan kebudayaan. Faktor-faktor itu berasal dari dalam maupun dari luar. Biasanya, yang berasal dari luar lebih banyak menimbulkan perubahan. Agar dapat memahami perubahan sosial yang terjadi, perlu dipelajari bagaimana proses perubahan itu terjadi, dan bagaimana perubahan itu diterima masyarakat.

C. Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa(Pertemuan Ketiga)

Pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Bagi warganegara Indonesia, usaha pembelaan negara dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar serta berpijak pada UUD 1945 sebagai konstitusi negara. Wujud dari usaha bela negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warganegara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara serta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah Nusantara dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Konsep bela negara dapat diartikan secara fisik dan non-fisik, secara fisik dengan mengangkat senjata menghadapi serangan atau agresi musuh, secara non-fisik dapat didefinisikan sebagai segala upaya untuk mempertahankan Negara dengan cara meningkatkan rasa nasionalisme, yakni kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara. Landasan pembentukan bela negara adalah wajib militer. Bela negara adalah pelayanan oleh seorang individu atau kelompok dalam tentara atau milisi lainnya, baik sebagai pekerjaan yang dipilih atau sebagai akibat dari rancangan tanpa sadar (wajib militer). Beberapa negara (misalnya Israel, Iran) meminta jumlah tertentu dinas militer dari masing-masing dan setiap salah satu warga negara (kecuali untuk kasus khusus seperti fisik atau gangguan mental atau keyakinan keagamaan). Sebuah bangsa dengan relawan sepenuhnya militer, biasanya tidak memerlukan layanan dari wajib militer warganya, kecuali dihadapkan dengan krisis perekrutan selama masa perang. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan Syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Spektrum bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara. Unsur Dasar Bela Negara · Cinta Tanah Air · Kesadaran Berbangsa & bernegara · Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara · Rela berkorban untuk bangsa & negara · Memiliki kemampuan awal bela Negara Beberapa dasar hukum dan peraturan tentang Wajib Bela Negara : 1. Tap MPR No.VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional. 2. Undang-Undang No.29 tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Perlawanan Rakyat. 3. Undang-Undang No.20 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI. Diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988. 4. Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI. 5. Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
AWAL	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ▪ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ▪ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan pelajaran sebelumnya yaitu: ▪ Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia, Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia, Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ▪ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ▪ Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 Menit		
INTI	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat (tanpa atau dengan alat) ▪ Mengamati ▪ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), 	10 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa ➤ Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer ▪ Mendengar dan Menyimak, Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global yang disampaikan oleh guru tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa ➤ Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer 			
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa ➤ Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengatur strategi pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dalam mengatasi ancaman militer tersebut.</p> <p><i>Coba sebutkan isi Pasal 30 ayat (1) sampai (5)?</i></p>	10 Menit		
	<p>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat dan bahan (eksperiment), ▪ Mengamati obyek/kejadian, ▪ Mendemonstrasikan tentang ▪ Memperagakan ▪ Mengumpulkan informasi: Peserta didik diminta mengumpulkan informasi tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa ➤ Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer ▪ Aktivitas ▪ Wawancara dengan nara sumber ▪ Membaca sumber lain selain buku teks, tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa ➤ Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer ▪ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa 	15 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> ▪ Mengulang ▪ Mempresentasikan ulang ▪ Saling tukar informasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>			
	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> <p>yang sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan: <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> antara lain tentang :<i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> 	20 Menit		
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, 	15 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<p>kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> ▪ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ▪ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ▪ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> ▪ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ▪ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ▪ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. <p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>			
PENUTUP	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah. ▪ Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. ▪ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	10 Menit		

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
AWAL	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ▪ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ▪ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Ancaman Militer</i> ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➢ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➢ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➢ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ▪ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ▪ Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 Menit		
INTI	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat (tanpa atau dengan alat) ▪ Mengamati 	10 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca (<i>dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung</i>), tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Mendengar dan Menyimak, Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global yang disampaikan oleh guru tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> 			
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	10 Menit		
	<p>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat dan bahan (eksperimen), ▪ Mengamati obyek/kejadian, ▪ Mendemonstrasikan tentang ▪ Memperagakan ▪ Mengumpulkan informasi, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> 	15 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Aktivitas ▪ Wawancara dengan nara sumber ▪ Membaca sumber lain selain buku teks, ▪ Mendiskusikan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Mengulang ▪ Mempresentasikan ulang ▪ Saling tukar informasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>			
	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Yang sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ▪ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari 	20 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<p>kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> 			
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ▪ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ▪ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <p>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ▪ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru 	15 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<p>melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. <p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>			
PENUTUP	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	10 Menit		

Pertemuan 3

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
AWAL	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <i>Strategi dalam Mengatasi Berbagai Ancaman dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa</i> <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ideologi dan Politik</i> 	10 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Ekonomi</i> ➤ <i>Strategi Mengatasi Ancaman di Bidang Sosial Budaya</i> ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ▪ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ▪ Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 			
INTI	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat (tanpa atau dengan alat) ▪ Mengamati ▪ Membaca (<i>dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung</i>), tentang :<i>Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa</i> ▪ Mendengar dan Menyimak,<i>Peserta didik diminta menyimak</i> penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global yang disampaikan oleh guru tentang :<i>Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa</i> 	10 Menit		
	<p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang: <i>Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan</p>	10 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :Sebutkan salah satu Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa?			
	<p>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat dan bahan (eksperiment), ▪ Mengamati obyek/kejadian, ▪ Mendemonstrasikan tentang ▪ Memperagakan ▪ Mengumpulkan informasi, tentang Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa ▪ Aktivitas ▪ Wawancara dengan nara sumber ▪ Membaca sumber lain selain buku teks, tentang Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa ▪ Mendiskusikan: Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa ▪ Mengulang ▪ Mempresentasikan ulang ▪ Saling tukar informasi tentang: Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	15 Menit		
	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi tentang data : Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa yang sudah dikumpulkan/ 	20 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	<p>terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. ▪ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan : <i>Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa</i> 			
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa ▪ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ▪ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ▪ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <i>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Model praktis partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa</i> ▪ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ▪ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ▪ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran <p>Catatan:</p>	15 Menit		

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU	TERLAKSANA	
			YA	TIDAK
	Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)			
PENUTUP	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ▪ Mengagendakan pekerjaan rumah. ▪ Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. ▪ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	10 Menit		

PENILAIAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Jenis/teknik Penilaian:

a. Sikap

- Penilaian Diri
- Penilaian Jurnal
- Penilaian Observasi
- Penilaian Teman Sebaya

b. Pengetahuan

▪ Penugasan

Menulis laporan ilmiah tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila, Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia, Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM

▪ Tes Lisan

▪ Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda

Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan High Order Thinking Skill (HOTS) berkaitan dengan Penyelenggaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945

c. Keterampilan

▪ Penilaian Portofolio

Checklist pengamatan pada saat melaksanakan Melakukan sosiodrama tentang Penyelenggaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945

Portofolio kumpulan laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Penyelenggaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945.

- Penilaian Proyek
- Penilaian Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen dan instrument
3. Pedoman Penskoran

Jenis/Teknik Penilaian		Bentuk Instrumen dan Instrumen	Pedoman Penskoran
a. Sikap	Diri	Terlampir	terlampir
	Jurnal	Terlampir	terlampir
	Observasi	Terlampir	terlampir
	Temannya	Terlampir	terlampir
b. Pengetahuan	Penugasan	Terlampir	terlampir
	Tes Lisan	Terlampir	terlampir
	Tertulis Uraian dan atau PG	Terlampir	terlampir
c. Keterampilan	Portofolio	Terlampir	terlampir
	Proyek	Terlampir	terlampir
	Unjuk Kerja	Terlampir	terlampir

4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah penilaian

MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
2. **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
3. **Sumber Belajar :**
 - Buku paket PPKN SMA
 - Buku-buku penunjang yang relevan
 - Gambar,
 - Diagram,
 - Audio-visual, dan
 - Lingkungan setempat

Mengetahui

Ponorogo, 17 Juli 2017

Kepala SMA Al Muqoddasah

Guru Mata Pelajaran PPKn Kelas 12

Rudi Purwanto, M.Pd

Siti Muslihatul, S.Pd

Budaya pesantren

Tujuan pondok pesantren Al Muqoddasah Ponorogo

1. Terwujudnya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
2. Melahirkan ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan zikir dan pikir.
3. Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Buku ekstrakurikuler Pramuka

Dokumentasi pramuka diambil dari buku pegangan yang digunakan oleh pembina pramuka di lingkup pondok pesantren Al-Muqoddasah. Beberapa hal yang terkait dengan pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural adalah sebagai berikut: Untuk membangun Karakter Setiap anggota Pramuka harus mampu menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok. Berdiskusi merupakan cara yang baik untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi bersama. Dengan diskusi, setiap anggota pramuka dapat melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat, ide maupun pikirannya.

1. Definisi Diskusi

Diskusi adalah suatu pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok dibutuhkan seorang pemimpin yang disebut ketua diskusi. Tugas ketua diskusi adalah membuka dan menutup diskusi, membangkitkan minat anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta mengemukakan kesimpulan hasil diskusi. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman. adapun beberapa tujuan diskusi adalah sebagai berikut.

- a. Mendapatkan suatu pengertian tentang perbedaan dan kesamaan pendapat.
- b. Mengadakan kesepakatan.
- c. Memperoleh keputusan bersama mengenai suatu masalah.
- d. Belajar dari orang lain dari banyak hal.
- e. Menilai pendapat orang lain.
- f. Mengemukakan ide sendiri untuk diuji dan dinilai kebenarannya.

Pemimpin diskusi harus memiliki kecakapan dalam memimpin hal ini bertujuan agar diskusi dapat berjalan lancar dan diskusi berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Syarat-syarat moderator yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Mengerti aturan diskusi.
- b. Sabar, rendah hati. dan menguasai pendapat setiap pembicara
- c. Jujur, ramah dan adil tidak berat sebelah.
- d. Dapat menghidupkan suasana diskusi.
- e. Dalam memberikan tanggapan selalu bersifat obyektif.

Pada ekstrakurikuler pramuka santri diajarkan bagaimana cara untuk menolak atau menyanggah pendapat orang lain dalam forum diskusi, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Emosi, marah, dan prasangka negatif harus dihindari.
- b. Sanggahan harus objektif, logis, dan jujur.
- c. Menunjukkan data, fakta, ilustrasi, contoh, atau perbandingan yang dapat meyakinkan peserta lain.

- d. Sanggahan atau penolakan disampaikan secara urut, teliti, dan tidak berbelit-belit. Dengan demikian, sanggahan mudah dimengerti.
- e. Jangan menjelekkkan atau menyinggung orang lain.

2. Sikap terhadap kritik dan Saran

Sebagai santri Pondok pesantren Al muqoddasah dalam memberikan kritik dan saran dengan cara yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Serta dapat memberi kritikan yang membangun tanpa ada unsur untuk menjatuhkan. selanjutnya apabila sikap santri dalam menghadapi pemberian kritik dari orang lain dapat dijadikan *self improvment* serta selalu mengedepankan persatuan dan kesatuan.

3. Memberi Solusi atau Penengah dalam Diskusi

Sikap santri dalam menghadapi perselisihan dalam diskusi seharusnya bisa menjadi penengah atau mediator. Sebagai mediator santri harus bisa memberikan evaluasi terhadap perbedaan pandangan antar anggota diskusi

Dokumentasi nilai budaya pesantren Panca Jiwa

Panca jiwa pondok pesantren Al Muqoddasah adalah (1) Jiwa Keikhlasan, (2) Jiwa kesederhanaan, (3) Jiwa Berdikari, (4) Jiwa Ukhuwwah Islamiah, dan (5) Jiwa Bebas.

Dari kelima panca jiwa diatas, penerapan karakter kewarganegaraan multikultural yang sesuai dan diterapkan di pondok pesantren adalah jiwa ukhuwwah islamiah. Jiwa Ukhuwwah Islamiah merupakan kebersamaan yang ada di pesantren dan terjalin dalam kehidupan sehari-hari yang akrab dirasakan baik dalam keadaan suka dan duka dalam jalinan ukhuwah islamiah. Ukhuwah yang dilakukan santri tidak hanya dilaksanakan di pondok pesantren saja, melainkan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat yang lebih luas ke persatuan ummat dan setelah terjun di masyarakat.

Nilai ekstrakurikuler Pramuka

Dokumentasi nilai pramuka diambil dari buku dari pembina pramuka yang dilaksanakan untuk memberi pembelajaran terhadap peserta didik isi dari dokumentasi disesuaikan dengan karakter kewarganegaraan multikultural yaitu sebagai berikut.

Memahami perbedaan perbuatan baik dan buruk para santri anggota pramuka harus dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk yang terjadi. Dalam kehidupan

sehari-hari, kamu sering melihat perbuatan atau tingkah laku seseorang. Sebagai seorang anggota pramuka, kita harus dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu.

Berbagai perbuatan baik harus kita tanamkan dalam diri. sedangkan perbuatan buruk harus kamu jauhi. Apabila kamu melakukan perbuatan baik maka banyak orang yang menyukai perbutaanmu itu. Sebaliknya apabila kita melakukan perbuatan buruk, maka banyak orang yang akan mencela dan membenci perbuatan burukmu itu. Setiap anggota pramuka harus melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan sila-sila yang terdapat dalam Pancasila, misalnya:

1) Perbuatan baik sesuai dengan Sila ke-1

Sila pertama Pancasila berbunyi, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan memahami makna atau arti dari sila pertama Pancasila ini, kamu dapat menerapkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. antara lain:

- a. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Menghargai dan menghormati antar pemeluk agama.
- c. Beribadah selalu tepat waktu.
- d. Tidak mencemooh agama yang satu dengan yang lain.
- e. Tidak menghasut seseorang untuk mengikuti agama yang kita anut .
- f. Selalu menolong tanpa membedakan agama dan kepercayaan.

2) Perbuatan baik sesuai dengan Sila ke-2

Sila kedua Pancasila berbunyi, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Dengan memahami makna atau arti dari sila kedua Pancasila ini, kamu dapat menerapkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Menolong teman yang terkena musibah.
- b. Menolong korban bencana alam.
- c. Menolong nenek yang akan menyebrang.
- d. Membantu teman yang membutuhkan,
- e. Menyantuni anak yatim piatu.

3) perbuatan baik sesuai dengan Sila ke-3

sila ketiga Pancasila berbunyi. Persatuan Indonesia. Dengan memahami Makna atau arti dari sila ketiga Pancasila ini. kita dapat menerapkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a. Membela bangsa dan Negara.
 - b. Mengikuti kegiatan remaja di lingkungan sekitar.
 - c. Menghargai setiap perbedaan yang ada dalam lingkungan tempat tinggal.
 - d. Tidak menghina siapapun.
- 4) Sila keempat Pancasila berbunyi. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Dengan memahami makna atau arti dari sila keempat Pancasila ini, kamu dapat menerapkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari antara lain:
- a. Tidak membedakan antara yang kaya dan miskin.
 - b. Dimata hukum semua orang sama.
 - c. Selalu melakukan musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan.
 - d. Menghargai pendapat orang lain.
- 5) Perbuatan baik sesuai dengan Sila ke-5 Sita kelima Pancasila bebrbunyi, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Dengan memahami makna atau arti dari sila kelima Pancasila ini. kamu dapat menerapkan perbuatan baik dlam kehidupan sehari-hari, antara lain:
- a. Menyantuni orang miskin.
 - b. Memberikan lapangan kerja kepada yang membutuhkan.
 - c. Menghargai hasil karya orang lain.
 - d. Selalu menanamkan hidup gotong royong.

Kegiatan Gotong Royong Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Katanya berasal dari gotong = bekerja, royong = bersama-sama dengan musyawarah dan kekeluargaan. Jadi, gotong royong berarti bersama-sama mengerjakan sesuatu atau membuat sesuatu .Gotong royong menjadi dasar fiilsafat Indonesia. Untuk mencapai suatu hasil budaya gotong royong dilandasi oleh hal-hal berikut :

1. Manusia terikat dengan lingkungan sosialnya.
2. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial.
3. Manusia perlu menjaga hubungan baik dan selaras dengan sesamanya.
4. Manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat.

Hubungan Antar-Norma

Kehidupan manusia dalam bermasyarakat, selain diatur oleh hukum juga diatur oleh norma-norma agama, kesusilaan, dan kesopanan, serta kaidah-kaidah lainnya. Kaidah-kaidah sosial itu mengikat dalam arti dipatuhi oleh anggota masyarakat di mana kaidah itu berlaku. Hubungan antara hukum dan kaidah-kaidah sosial lainnya itu saling mengisi, Artinya kaidah sosial mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat dalam hal-hal hukum tidak mengaturnya. Selain saling mengisi. juga saling memperkuat. Suatu kaidah hukum, misalnya “kamu tidak boleh membunuh” diperkuat oleh kaidah sosial lainnya. Kaidah agama, kesusilaan, dan adat juga berisi suruhan yang sama. Dengan demikian, tanpa adanya kaidah hukum pun dalam masyarakat sudah ada larangan untuk membunuh sesamanya. Hal yang sama juga berlaku untuk “pencurian“, "penipuan”. dan lain-lain pelanggaran hukum . Hubungan antara norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum yang tidak dapat dipisahkan itu dibedakan karena masing-masing memiliki sumber yang berlainan. Norma Agama sumbernya kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Norma kesusilaan sumbernya suara hati (insan kamil). Norma kesopanan sumbernya keyakinan masyarakat yang bersangkutan dan norma hukum sumbernya peraturan perundang-undangan.

Lampiran 9. Hasil Foto



Gambar 1. Proses Pembelajaran PPKn di kelas



Gambar 2. foto pondok pesantren



Gambar 3. Halaman buat bermain



Gambar 4. Masjid di pondok pesantren Al Muqodasah



Gambar 5. Asrama di Pondok pesantren



Gambar 6. Foto setelah wawancara dengan pengasuh/kepala sekolah SMA Al Muqodasah



Gambar 7. Foto setelah wawancara dengan guru PPKn



Gambar 8. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 9. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 10. Foto wawancara dengan santri



Gambar 11. Foto wawancara dengan santri



Gambar 12. Foto wawancara dengan santri



gambar 13. Foto wawancara dengan santri